

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang (Pristiwanti dkk, 2022). Pendidikan dapat terlaksana melalui pembelajaran yang merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan antara siswa dan guru yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan membagi pengetahuan demi tercapainya sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien. Agar pendidikan dan pembelajaran ini dapat terlaksana, maka diperlukan peran pemerintah. Hal konkrit yang dilakukan pemerintah saat ini adalah melakukan pembaharuan dalam bidang kurikulum yang diterapkan diberbagai jenjang pendidikan di Indonesia.

SMP Negeri 2 Kupang merupakan salah satu sekolah di kota Kupang yang baru menerapkan Kurikulum merdeka di tahun ajaran 2023/2024. Oleh karena itu saat ini, peserta didik kelas VII sudah menjalani kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menerapkan kurikulum merdeka, sedangkan peserta didik kelas VIII dan IX masih melaksanakan KBM dengan kurikulum 2013 (K13). Pelaksanaan K13 pada mata pelajaran IPA di SMPN 2 Kupang ini menghendaki agar seluruh peserta didik menjalani proses pembelajaran, dan dievaluasi hasil belajarnya. Setiap peserta didik dinyatakan tuntas hasil belajarnya jika memperoleh nilai akhir memenuhi kriteria

ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA adalah ≥ 75 .

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran dan wawancara yang dilakukan terhadap guru IPA di SMP Negeri 2 Kupang ditemukan bahwa, peserta didik jarang bertanya jika diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari, tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, belum terbiasa dengan masalah konkrit yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan dihubungkan dengan materi, sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna. Proses pembelajaran seperti ini yang akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya variasi model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga peserta didik menjadi lebih cepat bosan, pembelajaran masih berpusat pada guru dan guru belum menerapkan atau menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi, guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk menstimulus peserta didik aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran dan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru hal ini tersebut disebabkan karena banyak peserta didik yang masih banyak mengobrol dengan temannya dan hanya beberapa yang mendengarkan penjelasan dari guru. Dari masalah yang ada diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik yaitu Model *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut Akcay (2009) model *Problem*

Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Model *Problem Based Learning (PBL)* dapat melatih keterampilan berpikir kritis dan *self efficacy* pada siswa berdasarkan ciri-ciri dan sintaksnya (Laili & Azizah, 2015).

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni Yana (2020) yang mengkaji tentang penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap keaktifan dan prestasi belajar peserta didik materi sistem peredaran darah pada manusia kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya menyimpulkan bahwa rata-rata persentase keaktifan dua pertemuan pembelajaran yaitu 83,73% masuk dalam kategori aktif. Sedangkan pada prestasi belajar kognitif menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan kategori tinggi pada nilai N-gain 0,71. Artinya ada hubungan antara keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dalam penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian yang dilakukan oleh Setiani & Pujiastutik (2017) mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan media gambar terhadap hasil belajar siswa menyimpulkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh rata-rata nilai 80,4 sedangkan kelompok kontrol 75,5. Dengan demikian maka terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar biologi siswa SMP Negeri 7 Tuban, yang dibuktikan dengan skor hasil belajar kelas kontrol lebih rendah dengan kelas eksperimen. Penelitian yang dilakukan oleh Anma (2022) yang mengkaji tentang penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* pada materi sistem ekskresi manusia terhadap motivasi dan

hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Teunom menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 69,8% , dan hasil belajar siswa terbukti meningkat, dimana $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ yaitu $12,57 \geq 1,73$ maka dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil pengkajian terhadap penelitian-penelitian relevan tersebut, belum menunjukkan adanya penggunaan media video animasi pada proses pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* pada materi sistem ekskresi di SMP Negeri 2 Kupang. Dengan demikian maka peneliti akan melakukan kajian penelitian tentang **Pengaruh Model *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Media Video Animasi Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII DI SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media video animasi materi sistem ekskresi pada manusia berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII DI SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media video animasi materi sistem ekskresi pada manusia untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Dapat menjadi masukan bagi guru biologi secara umum dalam usaha untuk memperbaiki proses belajaran mengajar yang dapat meningkatkan antusiasme dan ketuntasan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat diharapkan mampu memberikan sumbangsi bagi sekolah dalam penerapan dengan bantuan model *Problem Based Learning (PBL)* menggunakan media video animasi

3. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi siswa agar lebih aktif

4. Bagi Peneliti

Menambahkan pengetahuan, pengalaman dalam penelitian, sekaligus dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di Universitas.